

Efek Literasi Keuangan Terhadap Minat Berbisnis Menggunakan Struktural Equation Model Partial Least Square

Setia Ningsih¹, Armayani Aرسال²

^{1,2} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

¹setia.stat@ung.ac.id, ²armayaniarsal@ung.ac.id

ABSTRACT

The ability to manage finances can affect one's interest in entrepreneurship. With good financial conditions and knowledge of financial management can improve the business being undertaken. This study aims to determine the effect of financial literacy consisting of financial knowledge, financial behavior and financial attitude on people's interest in entrepreneurship. This research was conducted by conducting a survey of 96 respondents selected using purposive sampling technique and determining the number of samples using the Lemeshow formula. The data collection method uses a questionnaire that is distributed via the Google form. The data analysis technique used is variance-based SEM, namely SEM-PLS. The results of the study show that the variables financial knowledge, financial behavior and financial attitude have a positive and significant impact on people's interest in entrepreneurship with an R-Square value of 76.40%.

Keywords : Financial Knowledge, Behavior, Attitude, Financial Literacy

A. INTRODUCTION

Seiring dengan berkembangnya peradaban manusia, kebutuhan masyarakat semakin beraneka ragam sehingga menjadikan bisnis akan terus mengalami perkembang. Industri bisnis yang terus berkembang membuat munculnya berbagai jenis bisnis baru yang menarik perhatian masyarakat. Namun faktanya, perkembangan beragam bisnis yang semakin inovatif berbanding terbalik dengan kemampuan daya beli masyarakat di tengah pandemi ini. Pertumbuhan ekonomi yang memburuk sepanjang tahun 2020 tidak terlepas dari daya beli masyarakat

The Effect of Financial Literacy on Business interests
Using the Partial Least Square Structural Equation Model

Setia Ningsih¹, Armayani Aرسال²

yang tergerus selama pandemic. Penghasilan masyarakat yang menurun karena pandemic menyebabkan sebagian besar sector usaha mengurangi aktivitasnya atau tutup total. Angka pengangguran pun meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah pengangguran pada bulan Februari 2021 sebanyak 8,75 juta orang. Bila dibandingkan dengan february 2020 yang sebanyak 6,93 juta, jumlah ini meningkat 1,82 juta orang. Kemudian pada february tahun 2022 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen, turun sebesar 0,43 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021.

Di tengah-tengah wabah pandemi dan sulitnya mencari pekerjaan dengan lapangan kerja yang sangat terbatas tersebut, menjadi seorang wirausaha merupakan alternatif pilihan yang terbesar saat ini. Salah satu sistem bisnis yang dipercaya menjanjikan keberhasilan secara financial dengan sistem berjenjang, yang dinilai dapat memberikan dorongan kepada kemampuan seseorang dibidang marketing yaitu *multilevel marketing* atau sering disebut dengan MLM. Menurut data yang diperoleh, sekitar 70%-75% pelaku bisnis *multilevel marketing* (MLM) merupakan wanita yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Berdasarkan data tersebut dapat diasumsikan bahwa terdapat minat masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk bergabung dan berbisnis dengan sistem *direct selling* atau *multilevel marketing* yang dimana ketika melakukan aktivitas tersebut akan menyebabkan kegiatan yang dilakukannya justru menjadi lebih bermanfaat dan mendatangkan *income* dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai minat sama sekali. Dengan adanya minat untuk memperoleh *income* tambahan maka perlu adanya pemahaman mengenai literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang mendapatkan pengetahuan tentang keuangan, mengelola, dan mengevaluasi keuangan untuk pengambilan keputusan dengan memandang konsekuensi yang akan didapat. (Aribawa dan Dwitya. 2016). Literasi keuangan merupakan upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sector jasa keuangan yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif dengan mencapai masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Dengan meningkatnya literasi keuangan maka hal ini diduga dapat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan

secara baik. Dengan tingginya pengetahuan keuangan akan menjadikan seseorang memiliki keterampilan tinggi dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Jika seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang buruk akan dapat mengakibatkan kesalahan dalam penggunaan kartu kredit, kesulitan keuangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitya Aribawa, 2016 mengenai Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan Keberlangsungan UMKM. Kemudian pada tahun 2021 Sari melakukan penelitian dengan judul pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP YPM BANGKO Tahun 2018/2019. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sementara itu lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Aulia Wafiqah Z, Nadya Novandriani Karina Moeliono. (2021) mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat bergabung dengan sistem *multilevel marketing* (studi pada: member imogen CV. Janitra Jaya Mulia) yang menunjukkan bahwa komponen minat berbisnis dengan sistem multilevel marketing terdiri dari faktor-faktor tawaran penghasilan besar, penghasilan harian, kualitas produk, komunitas, modal yang kecil, waktu yang fleksibel, tidak membutuhkan pengalaman dan dapat menentukan penghasilan, sedangkan untuk faktor yang paling dominan terhadap minat berbisnis dengan sistem level marketing pada masyarakat yang ikut berbisnis. Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Wahyuni, 2022, mengenai Literasi keuangan konvensional dan motivasi berwirausaha yang berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa, sedangkan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dan literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Dengan adanya perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya maka selanjutnya akan dilakukan pemodelan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat untuk berwirausaha. Dimana pada penelitian kali ini variabel Literasi keuangan dibagi menjadi 3 Indikator yakni *financial knowlaledge*, *financial behavior*, *financial attitude* dengan masing-masing indikator terdiri dari

5 sub indikator. Sedangkan untuk variabel *Business interest* terdiri dari 6 indikator.

B. LITERATURE REVIEW

I. *Financial Literacy*

Financial Literacy atau disebut dengan literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. (OJK, 2016). Berlandaskan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 76/POJK.07/2016 mengenai masalah eskalasi literasi dan inklusi keuangan di sektor Jasa Keuangan pada basabah dan Masyarakat, yang diartikan sebagai literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang dapat mempengaruhi perilaku tindakan dan sikap untuk menambahkan kualitas penmulihan keputusan dan pengolahan keuangan dalam rangka untuk mencapai kesentosaan. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* terdapat tiga komponen yang perlu diukur dalam literasi keuangan, yaitu:

a) *Financial Behavior*

Menurut Asandimitra & Kautsar (2020), *financial behavior* merupakan salah satu proses pembentukan karakter keuangan seseorang melalui pembentukan perilaku akan pengelolaan keuangan individu tersebut, melakukan perencanaan keuangan dengan mengendalikan diri terhadap uang. Selain itu, *financial behavior* juga mempelajari sejauh mana kemampuan seseorang dalam membuat suatu rencana keuangan berupa anggaran, mengelola anggaran, mengendalikan keluar masuknya uang, mencari, serta menyimpan uang yang dimiliki setiap hari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Elizabeth, (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur *financial behavior* terdiri dari 5 hal yakni *Cash Flow management, Credit, Saving, Investment dan asurance*.

b) *Financial Knowledge*

Menurut Kautsar & Asandimitra, (2019). *Financial knowledge* adalah keahlian individu yang dimiliki seseorang untuk memahami, mendapatkan dan menyaring informasi dengan benar untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya. Menurutu Mason &

Wilson, (2000) Jika semakin tinggi pengetahuan seseorang akan keuangan maka kemampuan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan mengenai keuangan akan semakin bijak. Agar seseorang dapat mempunyai pengetahuan mengenai keuangan yang baik, perlu adanya melatih diri sendiri terkait dengan keterampilan mengelola keuangan dan lebih memahami penggunaan *financial tools* (Ida & Dwinta, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan indikator untuk variabel financial knowledge sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (2010) yang terdiri dari 5 hal yakni yaitu *insight into interest rates, insight into installments, insight into financial management, insight into investment, and insight into personal financial statements*.

c) Financial Attitude

Financial attitude yaitu sebuah kondisi di mana seseorang menerapkan pola pikirnya, penghasilan dan pandangannya terhadap keuangan ke dalam sebuah tindakan (Purwanti, 2021). Menurut Herdjiono & Damanik (2016), financial attitude seseorang dapat berpengaruh dan dapat mempermudah seseorang dalam perilakunya dan bagaimana menyikapi masalah financial. Baik pada saat pengelolaan, penganggaran, maupun terhadap keputusan yang akan diambil di masa mendatang. Keluarga, sekolah, lingkungan, bahkan cyrcle dapat memengaruhi sikap keuangan seseorang. Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial attitude* dalam penelitian ini adalah *obsession, power, retention, quality, Distrust and anienty*.

2. *Busines Interest*

Interest (minat) berarti kecenderungan atau kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan kesadaran atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya, yaitu minat harus dipandang sebagai suatu kesadaran karena minat merupakan aspek psikologis seseorang yang menaruh perhatian tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut. Menurut Crow, (2016) Minat merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap sesuatu, aktifitas tertentu maupun orang lain.

Salah satu minat yang sering terjadi di dunia nyata adalah minat seseorang untuk berwirausaha (*Business Interest*). Menurut Mulyasa, (2013) kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berfikir kreatif dan bertindak inovatif.

Menurut Meredith dkk, (2006) Indikator dari minat berwirausaha terdiri dari Percaya diri, Originalitas, berjiwa kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan hasil, berorientasi pada masa depan, dan berani mengambil resiko.

C. METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, penelitian kuantitatif menurut (Indriantoro dan supomo dalam Ningsih, dan Raman (2022) yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah member imogen. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut: merupakan penduduk Gorontalo (yang berdomisili/menetap), member aktif produk imogen yang berdomisili di Gorontalo, dan siap menjadi responden. Karena jumlah member aktif tidak diketahui secara pasti maka untuk mendapatkan jumlah sampel yang representative menggunakan rumus Lemeshow,

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan,

n = Jumlah sampel

$z_{1-\alpha/2}^2$ = Z adalah skor pada $1-\alpha/2$ tingkat kepercayaan

p = Estimasi proporsinya

d = Presisi yang digunakan

Berdasarkan rumus *lemeshow*, dihasilkanlah perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04 \approx 96$$

Sehingga didapatkan hasil sampel 96 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui google form kepada responden. Teknik analisis data menggunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural equation modeling partial least square* Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2021), Faradina dan Ningsih (2023). Adapun Langkah langkah merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, dkk 2022) penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyusun model konseptual meliputi outer model dan inner model
2. Mengkontruksi diagram jalur
3. Mengkontruksi diagram jalur kedalam system persamaan
4. Mengestimasi parameter model pengukuran dan model struktural
5. Mengevaluasi model pengukuran dan model struktural
6. Melakukan Pengujian hipotesis.

D. RESULTS AND DISCUSSION

I. Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha atau composit reliability yang diinterpretasikan sama dengan cronbach's Alpha. Besaran nilai Cronbach Alpha dan Compositi Reliability minimal 0.7, Sedangkan untuk uji validitas menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE minimal sebesar 0.5 untuk dapat menggambarkan validitas konvergen (Ajuna, dkk 2023). Pada penelitian ini untu masing-masing nilai tersebut dapat dilihat pada tabel I.

Tabel I. Nilai Cronbach's Alpha. Composite Reliabiliti dan AVE

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Attitude	0,833	0,882	0,601

The Effect of Financial Literacy on Business interests
Using the Partial Least Square Structural Equation Model

Setia Ningsih¹, Armayani Aarsal²

Financial Behaviour	0,796	0,860	0,553
Financial Knowledge	0,781	0,849	0,533
Business interest	0,920	0,938	0,718

Pada Tabel I. Nilai Cronbach Alpha dan Composite reliability untuk masing-masing variable memiliki nilai lebih dari 0.7 hal ini menunjukkan bahwa indikator yang ditetapkan untuk masing-masing variabel telah mampu mengukur variabel laten tersebut. Nilai convergen Validity yang semakin baik ditunjukkan dengan semakin tingginya korelasi antar indikator yang menyusun konstruk (laten) hal ini dapat dilihat dengan nilai AVE untuk setiap variabel lebih dari 0.5.

Kelayakan suatu model pengukuran dapat juga dilihat dari nilai t-statistik dari nilai loading. Dengan syarat t-statistik (hitung) harus lebih besar dari nilai t-kritis (tabel) dengan taraf signifikan 5 %. Nilai loading dan t-statistik didapatkan dari proses bootstrapping dengan jumlah sampel untuk resampling sebesar 96 dan pengulangan sebanyak 5000 kali sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil t-statistik nilai loading model pengukuran

Indikator	Standar Error	t-statistik	P Values
Financial Knowledge			
X1.1	0,081	7,968	0,000*
X1.2	0,092	6,701	0,000*
X1.3	0,054	15,170	0,000*
X1.4	0,065	10,758	0,000*
X1.5	0,021	40,084	0,000*
Financial Behaviour			
X2.1	0,048	16,817	0,000*
X2.2	0,076	8,929	0,000*
X2.3	0,072	9,215	0,000*
X2.4	0,062	11,493	0,000*
X2.5	0,029	28,425	0,000*
Financial Attitude			
X3.1	0,082	8,702	0,000*

X3.2	0,038	22,277	0,000*
X3.3	0,032	26,556	0,000*
X3.4	0,057	12,806	0,000*
X3.5	0,057	12,538	0,000*
Business interest			
Y1	0,026	34,138	0,000*
Y2	0,035	24,531	0,000*
Y3	0,029	29,845	0,000*
Y4	0,025	35,429	0,000*
Y5	0,043	18,599	0,000*
Y6	0,054	14,036	0,000*

*) signifikan

2. Model Struktural

Model Struktural (*inner model*) merupakan **model struktural** yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel. Untuk mengevaluasi model structural menggunakan (1) *R Square* pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah); (2) *Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping*; (3) *Effect Size* (F Square). Dilakukan untuk mengetahui kebaikan model; (4) *Prediction relevance* (Q square) atau dikenal dengan Stone-Geisser's.

Hasil koefisien jalur dengan proses bootstrapping adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Koefisien Jalur

Variabel	Path Coefficients	Standar Error	t-statistik	P Values
Financial Attitude - > Business interest	0,169	0,084	2,006	0,045*
Financial Behaviour - > Business interest	0,302	0,076	3,954	0,000*
Financial Knowledge -> Business interest	0,484	0,073	6,655	0,000*

The Effect of Financial Literacy on Business interests
Using the Partial Least Square Structural Equation Model

Setia Ningsih¹, Armayani Aرسال²

*) signifikan

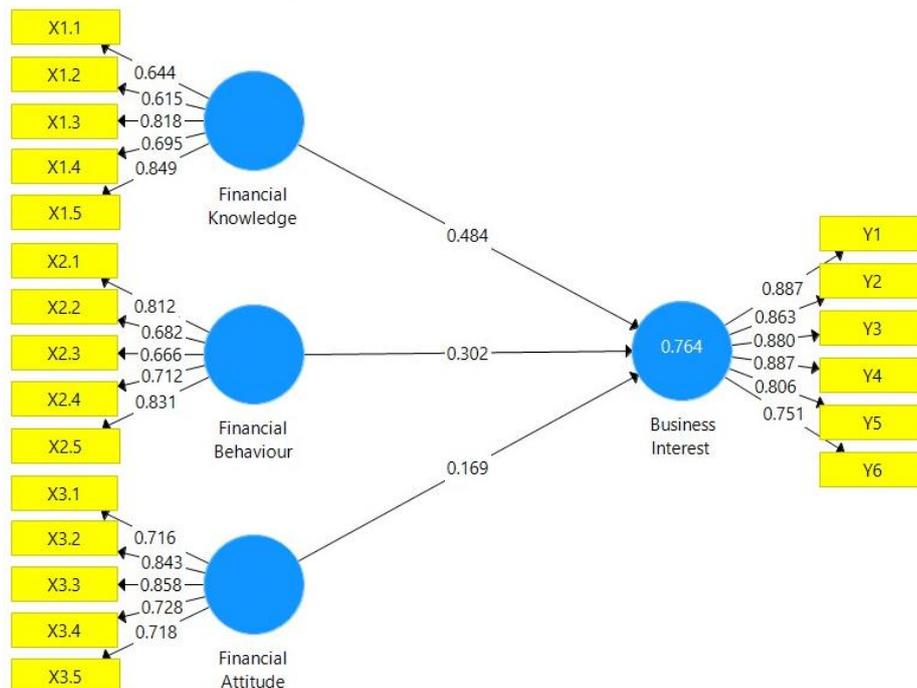
Tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen dengan taraf signifikan 5%. Kelayakan model structural menggunakan R^2 . Pada penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,764. Angka tersebut menjelaskan bahwa variabilitas variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel eksogen sebesar 76,40 %.

Selain R-Square, perlu dilakukan pemeriksaan terkait pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogen yang diketahui berdasarkan nilai effect size f^2 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil effect size (f^2)

	f^2	Keterangan
Financial Attitude	0,044	Lemah
Financial Behaviour	0,152	sedang
Financial Knowledge	0,369	tinggi

Nilai Q^2 diperoleh sebesar 0,764 (lebih besar dari 0) sehingga model structural yang didapatkan memiliki prediksi relevansi. Gambar I menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel laten eksogen terhadap variabel endogen.



Gambar I. Pengaruh variabel eksogen

Berdasarkan garmabr tersebut persamaan dalam penelitian ini dapat dituliskan

$$\text{Business interest} = 0,484 \text{ Financial Knowledge} + 0,302 \text{ Financial Behaviour} + 0,169 \text{ Financial Attitude}$$

Berdasarkan model diatas maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Variabel *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business interest* dengan koefisien sebesar 0,484. Dimana setiap kenaikan satu satuan pada *financial knowledge* akan dapat meningkatkan *business interest* sebesar 0,484 dengan asumsi variabel lain konstan.
- b. Variabel *financial behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business interest* dengan koefisien sebesar 0,302. Dimana setiap kenaikan satu satuan pada *financial behaviour* akan dapat meningkatkan *business interest* sebesar 0,302 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Variabel *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business interest* dengan koefisien sebesar 0,169. Dimana setiap kenaikan satu satuan pada *financial attitude* akan dapat meningkatkan *business interest* sebesar 0,159 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Pembahasan

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang artinya melek keuangan, menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

financial literacy merupakan sebuah langkah atas sebuah tingkatan yang mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara tepat, baik dalam jangku waktu pendek, sedang, maupun seumur hidup dan merubah keadaan ekonominya. *financial literacy* terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Bussines Interest pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya adalah *financial literacy*, *financial literacy* sangat berperan

The Effect of Financial Literacy on Business interests Using the Partial Least Square Structural Equation Model

Setia Ningsih¹, Armayani Aرسال²

penting dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola keuangan agar dapat bermanfaat dimasa yang akan datang semakin tinggi pula keinginan untuk berwirausaha. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini. Dimana variabel-variabel mengenai *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business interest*

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business interest* mahasiswa STKIP YPM Bangko. Hal ini menggambarkan bahwa *financial literacy* yang diterapkan oleh dosen terhadap para mahasiswa dapat meningkatkan *business interest* mahasiswa

Financial literacy merupakan salah satu program strategis yang menjadi bagian dari upaya pemerintah dan masyarakat di berbagai negara dalam mewujudkan masyarakat yang melek mengenai jasa keuangan. Pengalaman dari berbagai negara membuktikan bahwa literasi keuangan telah menjadi program nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu Indonesia melakukan gerakan nasional pembangunan *financial literacy*.

Hal ini berbeda dengan Yulia Effrisanti (2022) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *business interest*. Tidak adanya pengaruh literasi keuangan menandakan bahwa mahasiswa STKIP PGRI Jombang tetap bisa memiliki *business interest*. *Business interest* ini dapat ditimbulkan oleh faktor lain misalkan materi tentang kewirausahaan. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *business interest*.

E. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* terhadap *Business interest*. Menggunakan analisis *structural equation model partial least square* (SEM-PLS), dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business interest*.

REFERENCES

- Ajuna, L. H., Dukalang, H. H., & Djou, S. R. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Efektivitas Dan Keamanan Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan E-WALLET: Studi Pada Mahasiswa Di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Management Research*, 6(1), 19-31.
- Aribawa., Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Umkm di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 20 No.I
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2020). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124.
- Chin, W.W., (1998) 'The Partial Least Squares Approach to Structural Formula Modeling', *Advances in Hospitality and Leisure*, 8 (2) (January 1998), p. 5
- Crow. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi nasabah di Bank Syariah
- Dukalang, H. H., & Nugroho, M. A. (2022). Pengaruh Fdr, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1).
- Faradiana, N. F., Ningsih S., (2023), Halal Korean Cuisine: Understanding the Drivers of Purchase. *JEKSYAH (Islamic Economics Journal)* Vol. 03 No. 01, 2023: 1-15
- Intention Among Indonesian Muslims
- Frisanti. Y., (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PRI Jombang. *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP)*
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.

**The Effect of Financial Literacy on Business interests
Using the Partial Least Square Structural Equation Model**

Setia Ningsih¹, Armayani Aرسال²

- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144
- Mason, C., & Wilson, R. (2000). Conceptualising financial literacy. *Business School Research Series*, 7(1), 1–41.
- Meredith. G. G., et al, (2006) *Kewirausahaan; Teori Dan Praktik*, Ed.5
- Mulyasa, (2013), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ningsih, S., Dukulang, H., Aرسال A., (2022) Pemodelan Struktural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) Pada Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi OVO. *Jambura Journal of Probability and Statistics*, 3(2), 171-178
- Ningsih, S., Rahman S., (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI). *Journal of Principles Management and Business*. 1 (1).
- Nugroho, M. A., & Rusdi, W. (2023). Multigroup Analysis Eastern Indonesian Millennial Behavior in Using Digital Bank. *Journal Of Applied Business Administration*, 7(1), 72-79.
- OECD-INFE (2016). *International Survey of Adult Financial Competency*. OECD
- Otoritas Jasa Keuangan, (2014) “Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan”, Direktorat Literasi dan Edukasi, 4.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2016). Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Untuk Konsumen Dan/Atau Masyarakat. Sekretariat OJK. Jakarta.
- Purwanti. (2021). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude Presepsi Kemudahan , Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital Terhadap Financial Management Behavior (Studi Empiris Konsumen Mahasiswa Di Pelita Bangsa). *Daya Saing*, 7(1). 676-686
- Sari. O., (2021). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa mahasiswa STKIP YPM Bangko *Jurnal Ekopendia*.

- Utami, R. P., Wahyuni, A., (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha AICIE: Annual International Conference on Islamic Economics Vol. I, 2022: 51-62
- Wafiqah, A., Moellono, N. N. K., (2021). Analisis analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat bergabung dengan sistem *multilevel marketing* (studi pada: member imogen cv. janitra jaya mulia). e-Proceeding of Management: Vol.8, No.5 Oktober 2021
- Yusuf, S.D. et al. (2021) 'the Effect of Religiosity on Payment Performance of Bmt Tinel Sejahtera, Gorontalo Regency', 2(12), pp. 1909–1911.